

**PENGARUH FIRM SIZE TERHADAP AGGRESSIVE TAX AVOIDANCE  
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI TAHUN 2012-2015**

**Anny Widiasmara**

**Maya Novitasari**

**Karuniawati Hasanah**

*Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas PGRI Madiun*

**ABSTRACT**

*According to the Indonesia Investment Coordinating Board (BKPM), the development of investment in Indonesia continues to increase every year. This indicates that multinational corporations that mostly have firmsize values perform aggressive tax avoidance measures in operations. The purpose of this study was (1) to analyze the effect of the firm size on aggressive tax avoidance in manufacturing companies registered in BEI 2012-2015 and (2) to analyze corporate governance as a variable that moderates the firm size to aggressive tax avoidance in manufacturing companies registered in BEI 2012-2015. The data were obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Annual Financial Statements. The analysis tool used in this research was Moderated Regression Analysis (MRA) with the formula  $TA = P0 + P1SIZE + P2LEV + P3ROA + P4SIZE * KIns + P5SIZE * KI + P6SIZE * KA + e$  and SPSS 18.00 program. Data collection techniques used were descriptive statistics, classical assumption test, multicollonierity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, MRA. The result of this study showed that the firm size had negative effect on the aggressive tax avoidance, while the corporate governance in this case INST, KI moderated the size of the company against aggressive tax avoidance, and moderation variables could not moderate firm size with aggressive tax avoidance.*

**Key words** : *Aggressive Tax Avoidance, Firm Size, ROA, Leverage, Corporate Governance.*

**A. Pendahuluan**

**1. Latar Belakang**

Laporan survei *The Economist Corporate Network* tentang "Investing Into Asia's Reform Landscape: Asia Business Outlook Survey 2015" menyebutkan Indonesia berada di peringkat kedua negara tujuan investasi utama di benua Asia. *Indonesia Investment Coordinating Board* (BKPM) menyebutkan bahwa peningkatan investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi peningkatan jumlah investasi PMA tidak sebanding dengan penerimaan dari pajakan yang telah ditargetkan oleh APBN-P. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan PMA atau perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset yang besar (*firmsize*) melakukan tindakan *aggressive tax avoidance* dalam operasionalnya.

Penelitian mengenai hubungan *aggressive tax avoidance* dengan ukuran perusahaan (*firmsize*) telah dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2013) dengan

*political cost theory* menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho (2011) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Dalam penelitian ini terdapat satu faktor yang mempengaruhi *aggressiveness tax avoidance*, yaitu ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol, seperti yang digunakan oleh Minnick dan Noga (2010) digunakan karakteristik perusahaan yang menggunakan rasio utang dan ROA. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, hasil penelitian Siegfried (1972) dan Rego (2003) berdasarkan *political power theory* menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*.

Fenomena masih sedikitnya penelitian di Indonesia terkait dengan *Aggressive Tax Avoidance* praktik *Aggressive Tax Avoidance* masih pada *grey area* menjadikan pilihan strategi yang menarik yang diambil manajemen, *Good Corporate Governance* (Rusydi, 2014) dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Governance* sebagai *moderating*, bahwa *Corporate Governance* ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *corporate governance* ini, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley, 1996 dalam Sulistyanto dan Wibisono, 2003). Balakrishnan, Blouin dan Guay (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah.

## **2. Rumusan Masalah**

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015?
2. Apakah *corporate governance* sebagai variabel yang memoderasi *firm size* terhadap *aggressive tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015?

## **3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *aggressive tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Menganalisis *corporate governance* sebagai variabel yang memoderasi *firm size* terhadap *aggressive tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pajak**

Pajak merupakan suatu kewajiban atau beban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak baik orang pribadi maupun perusahaan. Pajak Menurut Pasal 1 angka 1 UU No.28 th 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara

bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan hubungan antara pemberian informasi perusahaan dan persepsi investor. Teori sinyal menurut Prasiwi (2015), menjelaskan bagaimana pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar. Dalam asimetri informasi, perusahaan diasumsikan mengetahui lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak luar, yaitu investor dan kreditor. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

## 3. Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

## 4. *Aggressive Tax Avoidance*

Minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Menurut Mardiasmo (2009), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Demikian juga, menurut Utami (2013) *tax avoidance* suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal. “*Tax avoidance is a term used to describe the legal arrangements of tax payer’s affairs so as to reduce his tax liability*” (Lyons dalam Suandy, 2008).

## 5. *Corporate Governance*

*Corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (Sulistiyanto dan Lidyah, 2002). *Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholder* (Desai dan Dharmapala, 2006). Secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *corporate governance* ini, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley, 1996 dalam Sulistiyanto dan Wibisono, 2003). Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Demikian juga dengan Jimenez (2008) yang menyatakan bahwa bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam

tata kelola perusahaan yang lemah.

## 6. *Leverage*

*Leverage* memberikan informasi terhadap penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2002). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total *assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan, 2002). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *leverage* sangat berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

## 7. *Return On Asset (ROA)*

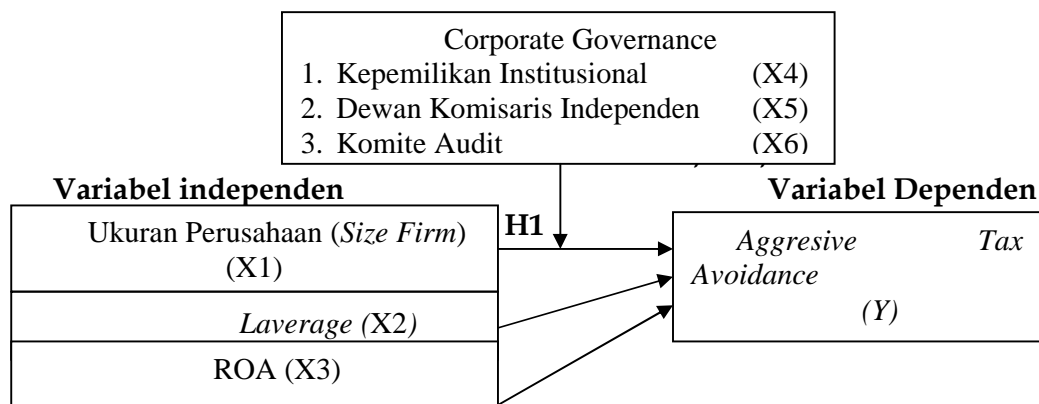
ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004). Chen et al, (2010) menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan upaya efisiensi dalam kewajiban pembayaran pajak melalui aktivitas *tax avoidance*. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) dan Meilinda dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*.

## 8. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah H1: *firm size* berpengaruh positif terhadap *aggressive tax avoidance*, H2a: kepemilikan institusional memoderasi *firm size* terhadap *agresive tax avoidance*. H2b: Dewan Komisaris Independen memoderasi *firm size* terhadap *aggressive tax avoidance*. H2c: Komite Audit memoderasi *firm size* terhadap *aggressive tax avoidance*.

## 9. Model Penelitian

Model penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

## C. Metode Penelitian

### 1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2012 hingga 2015, pemilihan periode dalam penelitian terkait persamaan tarif pajak sejak tahun 2012 sesuai UU PPh nomor 36 Tahun 2008, berdasarkan data BEI perusahaan yang terdaftar berjumlah 143 perusahaan. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006: 123). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1. Purposive Sampling Penelitian**

Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	143 perusahaan
Perusahaan tidak memiliki GAAP ETR dan Current ETR lengkap.	(37 perusahaan)
Sampel yang sesuai kriteria. Memiliki nilai GAAP ETR dan Current ETR negatif.	(41 perusahaan)
perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI sejak tahun 2012-2014.	(39 perusahaan)
Sampel yang sesuai kriteria.	26 perusahaan

### 2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Independen (X) : *Firm Size*

Variabel independen adalah *firm size* (ukuran perusahaan) yang disimbolkan dengan *SIZE*, variabel ini yang mempengaruhi variabel dependen. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Adapun ukuran perusahaan (*firm size*), dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dipergunakan oleh Hanlon dan Heitzman (2005), model ini menggunakan model jumlah aktiva (*log asset*) yang ada di perusahaan tersebut.

$$SIZE = \log (\text{nilai total aktiva})$$

#### 2. Variabel Dependen (Y) : *Aggressive Tax Avoidance*

Variabel dependen adalah *aggressive tax avoidance* (ATA) yang diukur berdasarkan GAAP ETR dan Current ETR. ETR adalah alat yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan *tax avoidance* yang merupakan bagian dari manajemen pajak. GAAP ETR dihitung dengan rumus yang dipergunakan oleh Dyreng *et al.* (2008). Sedangkan Current ETR dihitung dengan rumus yang dipergunakan oleh Derashid dan Zhang (2003) dan juga Hanlon dan Heitzman (2005).

$$GAAP\ ETR = \frac{\text{Tax expense } i, t}{\text{Pretax income } i, t}$$

$$Current\ ETR = \frac{\text{Current Tax expense } i, t}{\text{Pretax income } i, t}$$

### 3. *Variable Control* Definisi Operasional

#### a. *Leverage*

*Leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang lain adalah dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan total ekuitas (Sawir, 2000)

$$\text{Debt to equity ratio(DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### b. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets* adalah gambaran kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Dalam penelitian ini terdapat satu faktor yang mempengaruhi *aggressive tax avoidance*, yaitu ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol, seperti yang digunakan oleh Minnick dan Noga (2010). ROA digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kurniasih & Sari, 2013).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### c. *Corporate Governance* sebagai variabel moderating

*Corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate Governance* sebagai variabel moderating yang diprosikan kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, komite audit. Chen et.al. (2010) menyebutkan bahwa *corporate governance* dibagi dalam tiga area, yaitu struktur kepemilikan, transparansi informasi, dan struktur dewan. Midiastuty dan Machfoedz (2003); Boediono (2006), variabel yang digunakan sebagai proksi *corporate governance* secara *partial* (terpisah) untuk struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial untuk struktur dewan digunakan jumlah dewan komisaris. Fala, (2007) juga menggunakan proksi yang sama terkait struktur dewan. Jumlah komite audit juga digunakan sebagai proksi *corporate governance* mengacu pada penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003).

%Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham institusi} \times 100\%}{\text{Total Saham}}$
Proporsi Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Komite Independen luar} \times 100\%}{\text{Uk. Dewan Komisaris}}$
Ukuran komite Audit	$\sum \text{Komite Audit}$

### 4. *Data dan Prosedur Pengumpulan Data*

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media atau perantara lain. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2015. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni *www.idx.co.id* kemudian mengakses laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data-data yang

dibutuhkan.

## 5. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, secara umum pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektivitas peneliti (Ghozali, 2009). Alat analisis yang digunakan adalah *Moderated Regresi Analysis* (MRA) dengan program SPSS 19.00. Analisis berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maximum (Sugiyono 2004).

### b. Uji Asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik Ghozali (2009)

- 1) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal, untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan kolmogrov-smirnov
- 2) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam Model yg baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) *tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (Ghozali, 2009).
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regrasi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009).
4. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t-1 (sebelumnya) dengan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2009).

### c. *Moderated Regresi Analysis* (MRA)

Untuk menganalisisnya digunakan *Moderated Regresi Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$ATA = P_0 + P_1 SIZE + P_2 LEV + P_3 ROA + P_4 SIZE * K_{Ins} + P_5 SIZE * K_I + P_6 SIZE * K_A + e$$

Di mana :

ATA	=	Aggressive Tax Avoidance
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
LEV	=	Lverage

ROA	=	<i>Return on Asset</i>
SIZE*KIns	=	Interaksi antara <i>Size</i> dengan kepemilikan Institusional
SIZE*KI	=	Interaksi antara <i>Size</i> dengan Dewan komisaris Independen
SIZE*KA	=	Interaksi antara <i>Size</i> dengan Komite Audit
e	=	Error

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama/secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda :

- Model1:  $ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 INST_i + \beta_5 KI + \beta_6 KA + e$
- Model 2:  $ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 (SIZE * INST) + \beta_5 (SIZE * KI) + \beta_6 (SIZE * KA) + e$

Hasil uji SPSS Model 1:

**Tabel 1. Regresi Linier Berganda (Model 1)**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.027	.162	
SIZE	-.009	.006	-.177
LEV	-.013	.007	-.202
ROA	.352	.210	.202
INST	.137	.050	.319
KI	.312	.120	.305
KA	.034	.018	.220

a. *Dependent Variable: ETR*

Sumber: Hasil pengolahan data

$$NP_{it} = -0,27 - 0,09X_1 - 0,013X_2 + 0,352X_3 + 0,137X_4 + 0,312X_5 + 0,034X_6 + e$$

Hasil uji SPSS Model 2:



**Tabel 2. Regresi Linier Berganda Moderasi (Model 2)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.268	.159	
SIZE	-.019	.007	-.378
LEV	-.013	.007	-.198
ROA	.357	.212	.205
SIZE.INST	.005	.002	.333
SIZE.KI	.011	.004	.305
SIZE.KA	.001	.001	.226

a. *Dependent Variable*: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data

$$NP_{it}=2,68--0,019X_1--0,013X_2+0,357X_3+0,005X_4+0,011X_5+0,001X_6$$

**b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t menjelaskan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) Model 1**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.027	.162		-.166	.869
SIZE	-.009	.006	-.177	-1.536	.130
LEV	-.013	.007	-.202	-1.780	.080
ROA	.352	.210	.202	1.672	.099
INST	.137	.050	.319	2.721	.008
KI	.312	.120	.305	2.604	.011
KA	.034	.018	.220	1.950	.056

a. *Dependent Variable*: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data

**Tabel 4. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) Moderasi (Model 2)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	.268	.159		1.692	.096
SIZE	-.019	.007	-.378	-2.623	.011
LEV	-.013	.007	-.198	-1.740	.087
ROA	.357	.212	.205	1.687	.096
SIZE.INST	.005	.002	.333	2.644	.010
SIZE.KI	.011	.004	.305	2.459	.017
SIZE.KA	.001	.001	.226	1.869	.066

a. *Dependent Variable: ETR*

Sumber: Hasil olah data

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *corporate governance* memperlemah antara ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel moderasi *SIZE\*INST* memiliki nilai koefisien sebesar 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,644. Sementara tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,010 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE\*INST* berpengaruh terhadap *aggressive Tax avoidance*, variabel *SIZE\*KI* memiliki nilai koefisien sebesar 0,11 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,459. Sementara tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,017 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE\*KI* berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*, variabel *SIZE\*KA* memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dan  $t_{hitung}$  sebesar 1.869. Sementara tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,066 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE\*KA* tidak berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INST) dan Komisi Independen (KI) memperkuat ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*, sedangkan komite audit melemahkan ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung Richardson dan Lanis (2013) dengan *political cost theory* menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*, serta *corporate governance* dapat mengurangi *aggressive tax avoidance*.

## E. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *aggressive tax avoidance* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2015 dengan jumlah data yang diamati sebanyak 70 data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *aggressive tax avoidance*.

- b. Sedangkan *Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan institusional (INST) dan Komisi Independen (KI) dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*.
- c. Variabel moderasi Komite Audit (KA) tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*.

## 2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang perpajakan mengenai dampak dari tindakan agresivitas pajak.

## Daftar Pustaka

- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W. Guay. 2011. *Doestax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?. Wharton School, University of Pennsylvania. Working Paper.*
- Chen, dkk. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-family Firms?" *Journal of Financial Economics*. vol. 95 issue. 1. Page 41-61.
- Derashid, Chek dan Zhang, Hao. 2003. Effective tax rates and the "industrial policy" hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation* 12. 45-62.
- Desai, Mihir A., Dharmapala, D. 2006. "Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives". *Journal of Financial Economics* vol. 79, issue 1, page 145-179.
- Dyreng, et al. 2008. "The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance". *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Fala, D. Y. A. S. 2007. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi X*. 26-28 Juli 2007. Makassar.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanlon, Michelle dan Heitzman, Shane. 2010. "A Review of Tax Research". *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3). pp 127-178.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.

- Jimenez, C. A. 2008. *Tax Aggressiveness, Tax environment Changes, and Corporate Governance*. Proquest Dissertations Publishing. University of Florida.
- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Meilinda, Maria. 2013. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Midiastuty, P. P. dan Machfoedz, M. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Hlm 176-198. Surabaya.
- Minnick, K & Noga, T. 2010. "Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?" *Journal of Corporate Finance*, Vol. 16, issue 5. pp 703-718.
- Nugroho, A. A. 2011. "Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008- 2009". *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram". Diunduh dari [www.multiparadigma.lecture.ud.ac.id](http://www.multiparadigma.lecture.ud.ac.id) tanggal 30 Oktober 2014 pukul 15:09.
- Prasiwi, Kristantina Wahyu, 2015. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi S1*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rego, S. O. 2003. *Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations*. *Contemporary Accounting Research* Vol. 20 No. 4 (Winter 2003) pp. 805-833.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. 2013. *The Impact of Board of Director Oversight Characteristics On Corporate Tax Aggressiveness : An Empiric Alanalysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(3), 68-88.

- Rusydi, M Khoiru & Martani, Dwi. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Sari, Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT Refika Adimata. Bandung.
- Sartono, Agus. 2002. *Manajemen Keuangan; Aplikasi dan Teori*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, MARIHOT P, SE. 2004. Utang Pajak, Pemenuhan Kewajiban, dan Penagihan Pajak dan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siegfried, J. J. 1972. *The Relationship Between Economic Structure and The Effect of Political Influence. Empirical Evidence From The Federal Corporation Income Tax Program, Volume 1*.
- Suandy, Erly. 2008. *Hukum Pajak*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Sulistiyanto, H. Sri, dan Haris Wibisono. 2003. "Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?" *Jurnal Widya Warta*, No.2 Tahun XXVI/Juli 2003.
- Suwito, Edy dan Arlen Herawati. (2005). " Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", SNA VIII. Solo.
- Utami, Christina Widhya. 2013. *Manajemen Ritel*. Jakarta: Salemba Empat.